

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Berita mengenai kejadian yang tidak terduga dan mengandung unsur kejahatan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Yaitu berita kriminal yang menjadi isu perhatian banyak orang. Sebagai tempat menyajikan informasi, media massa pun turut menghadirkan pemberitaan yang berbentuk kriminalitas untuk kepentingan publik. Berita kriminal adalah peristiwa tindak kejahatan yang terjadi di tengah kehidupan manusia, kemudian peristiwa tersebut diliput dilaporkan oleh seorang wartawan dan disebarluaskan ke khalayak melalui media massa (Dono, Enjang, Regita) dalam buku *Jurnalisme Kriminal* (2024: 54). Itu artinya Berita apa pun itu yang berbentuk atau menampilkan suatu kejahatan ialah berita kriminal.

Berdasarkan data Polri dikutip DataIndonesiaid, kepolisian RI (Polri) mencatat, ada 288.472 kejahatan terjadi di Indonesia sepanjang 2023. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 4,33% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 276.507 kasus. Itu artinya kasus kriminal yang terjadi di Indonesia akhir akhir ini semakin meningkat, yang mana masyarakat perlu adanya media yang terpercaya dalam mendapatkan informasi mengenai hal tersebut.

Dilihat dari kasus kejahatan atau kriminalitas yang meningkat, wajar kalau kemudian media massa kerap menginformasikan berita-berita yang berbentuk kriminalitas. Seperti televisi yang berbasis visual di dalamnya menjadi salah satu media massa yang memang saat ini masih terus berkembang dan terus menyajikan

pemberitaan-pemberitaan. Meskipun banyak yang memanfaatkan sebagai media hiburan, tapi berita masih tetap menjadi fungsi utama yang dimiliki oleh media televisi.

Karakteristik audio visual yang dimiliki menjadi keunikan dari media televisi dalam mendukung sebuah pemberitaan, dan menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan oleh media dalam setiap proses pembuatan berita kriminal. Menurut Abrar dalam (Dono, Enjang, Regita 2024) menyebutkan bahwa berita kriminal itu berbeda dengan berita yang lainnya. Unsur pembedanya ialah bahan baku dan proses liputannya. Semua berita memiliki nilai berita, namun untuk berita kriminal sendiri banyak aspek yang harus diperhatikan, tidak hanya bentuk informasi nya saja yang harus tersampaikan kepada khalayak. Namun, dari proses memperoleh gambar, data, dan fakta yang terjadi harus didapatkan dengan kaidah dan kode etik, agar berita yang dihasilkan dapat berimbang.

Kriminal sebagai salah satu objek liputan media massa yang memiliki unsur nilai berita yang kuat dan lengkap. Seperti menurut (Subekti 1996) dalam (Dono,dkk 2024), nilai suatu berita diantaranya, waktu atau aktualitas, kebaruan, kedekatan atau jarak, keluarbiasaan, akibat, informasi, konflik, orang penting, human interest, kejutan, dan seks. Sebagai media massa yang dibutuhkan oleh masyarakat selain menginformasikan dan nilai berita yang didapat, tetapi juga setiap proses nya pun harus memperlihatkan dan menumbuhkan citra yang baik bagi media tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, Kompas TV Jawa Barat yang merupakan media lokal televisi sampai saat ini secara konsisten selalu memberitakan berita kriminal pada program berita utamanya di Kompas Jabar dan juga melalui platform Youtube nya. Kompas TV Jawa Barat selalu memproduksi berita-berita berbentuk kriminalitas yang terjadi di sekitar Jawa Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, jumlah tindak pidana menurut kepolisian daerah Jawa Barat tahun 2021 (7.502,00) tahun 2022 (29.485,00) dan tahun 2023 sebanyak (45.694,00), adanya kenaikan perbuatan kriminalitas di Jawa Barat dari tahun ke tahun. Hal tersebut Kompas TV Jawa Barat selalu menyebarkan berita berita terbaru mengenai kejahatan atau berita kriminal yang terjadi.

Kompas TV Jawa Barat selain menayangkan pada program berita televisinya, di sajikan juga ke channel Youtube nya sampai mendapatkan viewers terbanyak dari berita lokal Jawa Barat lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan, perolehan berita kriminal yang dihasilkan oleh Kompas TV Jawa Barat selalu mendapatkan lebih banyak penonton dari pada berita lokal lainnya di Youtube Kompas TV Jawa Barat. Tahun 2024 jumlah penonton Kompas TV Jawa Barat naik apalagi pada jenis berita kriminal. Total penonton yang banyak menonton berita kriminal di Youtube Kompas TV Jawa Barat mencapai 5 sampai 6 ribu.

Selain dilihat dari hal tersebut, hasil dari pemberitaan yang berbentuk kriminalitas ini pun harus melewati serangkaian proses editing sehingga layak untuk dipublikasikan. Apalagi berita kriminal yang berkaitan dengan aksi kejahatan. Perlu memperhatikan aspek etika jurnalistik yang memungkinkan gambar tersebut diambil atau tidak, juga pemilihan sumber yang dapat dipercaya.

Ketentuan atau penyeleksian yang dilakukan sebelum publish pada berita kriminal ialah seperti adanya sensor berupa hal-hal yang sensitif.

Seperti produk jurnalistik berita kriminal yang dihasilkan oleh Kompas TV Jawa Barat setelah peneliti teliti ada produk yang seharusnya menurut peneliti itu di sensor. Seperti berita “Geng Motor Meresahkan, di Sukabumi” yang menampilkan aksi kejahatan dari para pelaku pada Agustus 2024. Dari berita tersebut adanya perolehan gambar dari kiriman warga yang menampilkan aksi kejahatan dan memperlihatkan senjata tajam yang dibawakan pada saat kejadian. Menurut peneliti hal tersebut seharusnya senjata tajam yang dibawakan di samarkan karena memiliki negatif dari eksposur visual. Selain itu pada “Aksi Pembegalan di Padalarang” pada September 2024 juga menampilkan aksi pembegalan yang terjadi terekam melalui hasil rekaman CCTV. Selain itu, ada video rekaman CCTV dari berita penculikan balita. Balita tersebut ditampilkan dan tidak melewati sensor, pada Oktober 2024.

Hasil perolehan tersebut tentunya tidak terlepas dari kinerja dan keputusan sebuah meja redaksi. Pasti adanya peran dari seorang media di belakangnya, yaitu adanya peran Gatekeeper yang bertanggung jawab terhadap semua berita yang telah di buat dan di publikasikan. Setiap media pasti terdapat peran seorang Gatekeeper yang membuat, menyeleksi, dan mempublikasikan berita untuk disebarluaskan kepada khalayak.

Berangkat dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada peran Gatekeeper sebagai seorang yang ikut andil dalam setiap produksi berita kriminal

sampai berita tersebut publish. Gatekeeper memiliki peran penting dalam kegiatan jurnalistik mulai dari proses awal hingga akhir. Selain menghindari kesalahan, kegiatan Gatekeeping dilakukan untuk menampilkan citra dan image yang baik dari media tersebut. Peran Gatekeeper dalam media komunikasi merupakan peran yang bernilai demi keberlangsungan media tersebut sehingga berita yang berhasil di publikasikan tidak sembarang berita mentah, namun berita yang benar benar sudah diolah melalui penyeleksian mengikuti ketentuan kaidah etika yang berlaku.

Penelitian ini memilih media televisi sebagai objek yang diteliti dilihat dari karakteristik media televisi yaitu audio visual. Karena pada televisi terkhusus pada berita kriminal pasti melewati serangkaian yang harus amat diperhatikan agar menghasilkan berita yang layak untuk di konsumsi, baik itu berupa tulisan, gambar, atau pun data yang diperoleh.

Karena berita kriminal menjadi berita yang banyak di tonton oleh khalayak di Youtube Kompas TV Jawa Barat dan disajikan pada program berita unggulan yaitu Kompas Jabar, juga merupakan berita yang memang sangat dibutuhkan informasinya oleh banyak orang, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana seorang Gatekeeper bekerja dalam sebuah media saat membuat atau memproduksi berita kriminal, dan melakukan proses Gatekeeping nya agar sesuai dengan kaidah ketentuan yang tidak hanya mengedepankan urusan kecepatannya saja.

Gatekeeper menjadi peran penjaga gerbang nya media menjadi fokus dalam penelitian ini terkhusus perannya dalam mengontrol pemberitaan berita kriminal. Bagaimana para gatekeeper media, seperti Wartawan, produser, editor atau orang

media yang terlibat pada proses pembuatan kriminal ini dalam mengolah, menyeleksi, menyunting isi naskah dan gambar pada berita kriminal mulai dari proses awalnya, serta hal yang menjadi pertimbangan atau faktor Kompas TV Jawa Barat dalam menayangkan berita kriminal. Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting terhadap praktik jurnalisme televisi yang berbasis audio visual.

Maka dari itu, penelitian dengan judul **“Peran Gatekeeper Kompas TV Biro Jawa Barat dalam Produksi Berita Kriminal”** memiliki urgensi akademik dalam memahami bagaimana peran Gatekeeper dalam mengolah, menyeleksi dan menyunting, pemberitaan yang berbentuk kriminal ini di produksi agar seimbang sehingga layak untuk ditayangkan. Peneliti merasa proses Gatekeeping yang dilakukan oleh Gatekeeper di media massa televisi Kompas TV Jawa Barat ini menarik untuk diteliti terkhususnya pada pemberitaan kriminal yang dihasilkan.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah **“Peran Gatekeeper Kompas TV Biro Jawa Barat dalam Produksi Berita Kriminal”**. Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah, maka diturunkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran Gatekeeper Kompas TV Jawa Barat dalam pengelolaan Pra Produksi pada berita kriminal?
- 2) Bagaimana peran Gatekeeper Kompas TV Jawa Barat dalam penyeleksian dan penyuntingan pada tahap Produksi berita kriminal?

- 3) Bagaimana peran Gatekeeper Kompas TV Jawa Barat dalam memutuskan publikasi di Pasca Produksi pada berita kriminal?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui peran Gatekeeper Kompas TV Jawa Barat dalam pengelolaan Pra Produksi pada berita kriminal
- 2) Untuk mengetahui peran Gatekeeper Kompas TV Jawa Barat dalam penyeleksian dan penyuntingan pada tahap Produksi berita kriminal
- 3) Untuk mengetahui peran Gatekeeper Kompas TV Jawa Barat dalam memutuskan publikasi di Pasca Produksi pada berita kriminal

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian pada penelitian yang berjudul “Peran Gatekeeper Kompas TV Biro Jawa Barat dalam Produksi Berita Kriminal” adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Kegunaan Akademik**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kompetensi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik mengenai pemahaman peran seorang Gatekeeper dan proses Gatekeeping dalam sebuah media
- 2) Diharapkan sebagai salah satu bentuk acuan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan membantu media Kompas TV Jawa Barat dan media lainnya dalam praktik jurnalisme. Dengan memahami peran Gatekeeper yang jadi penjaga gerbangnya media dalam setiap penyuntingan pemberitaan .
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan membantu media dari segi kualitas yang dilakukan dalam sebuah pemberitaan. Media dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai alat untuk memantau dan mengevaluasi kinerja bagi media itu sendiri.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

### 1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan acuan atau referensi dalam penelitian ini, diantaranya :

Reival Akbar Rivawan (2020) ; Judul penelitian "*Peran Gatekeeper LKBN Antara Foto dalam Menentukan Foto (Studi Kasus Pada Foto Unjuk Rasa Menolak Revisi UU KPK Dan RUU KUHP)*". Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gatekeeper dalam penyeleksian foto mempunyai peranan penting untuk menjaga stabilitas media dan untuk memframing suasana Selain itu, pewarta foto adalah gatekeeper, mereka yang memutuskan apakah laporan atau hasil liputan tertentu pantas tidaknya untuk dilaporkan, juga bagaimana cara dia melaporkannya. Redaktur dapat menghapus pesan atau bahkan dapat memodifikasi serta menambah pesan. Persamaannya menggunakan model

teori Gatekeeping, perbedaannya peneliti lebih kepada berita kriminal dan media yang diteliti berbeda.

Putri Anggun Absari (2020) ; Judul penelitian "*Kebijakan Redaksional dan Proses Gatekeeping Sim pang5 Tv Pati dalam Menayangkan Pemberitaan Kriminal dan Kecelakaan Periode 2020*". Skripsi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, teori kebijakan redaksional dan Gatekeeping. Hasil penelitian kebijakan redaksional dipegang oleh pemimpin redaksi. Pada hasil penelitian ini juga menjelaskan proses Gatekeeping yang menunjukkan lima proses pengaruh hirarki model Shoemaker. Persamaan menggunakan metode dan pendekatan yang sama, dengan perbedaan fokus dan media yang diteliti.

Farid Rusdi Irene (2021) ; Judul penelitian "*Proses Gatekeeping Portal Media Daring (Studi Kasus pada Media Daring Okezone.com)*". Jurnal Ilmiah. Universitas Tarumanagara. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan dua model gatekeeping dan teori hirarki pengaruh. Hasilnya kedua model gatekeeping yang digunakan diterapkan dalam proses gatekeeping Okezone.com. Dalam proses gatekeeping adanya faktor internal dan eksternal media yang mempengaruhi redaksional. Persamaan dengan penelitian ini ialah menggunakan metode yang sama dengan teori yang sama. Bedanya pada media yang fokus pada media online, sedangkan peneliti media televisi dengan fokus pada berita kriminal.

Arnita Izma, Tri Yatno, dan Adi Nugroho Susanto Putro (2024) ; Judul Penelitian "*Gatekeeping Perspektif Bruce Westle and Malcolm Mclean Dalam*

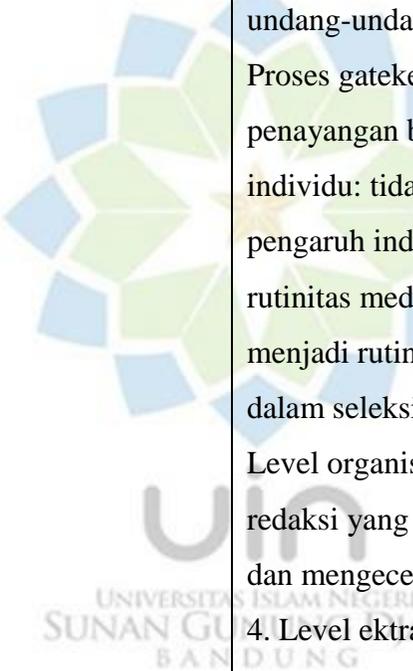
*Produksi Berita Online www.wonogirikab.go.id*". Jurnal ilmiah. Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dengan hasil penelitian proses gatekeeping dari pra produksi hingga pasca produksi berita di website [www.wonogirikab.go.id](http://www.wonogirikab.go.id) tugas seorang reporter dan editor hanya dilakukan oleh satu orang. Peliputan isu, mencari informasi, dan terakhir tahapan editing oleh editor dan persetujuan oleh Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonogiri. Perbedaannya terletak pada media yang diteliti dengan persamaan menggunakan model teori Gatekeeping, dan fokus ke produksi berita.

Nurul Fitriyanti (2023) : Judul penelitian "*Peran Gatekeeper dalam pemberitaan peresmian masjid raya Al-Jabbar di media online : Studi kasus pada Website Bandung.Go.Id*". Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Menggunakan studi kasus dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan proses dalam membuat konten berita perlu adanya peran gatekeeping untuk nantinya menjaga kualitas konten. Dalam menentukan kualitas, gatekeeping berfokus pada isi konten dan penulisan yang sederhana sesuai dengan EYD. Terakhir Gatekeeping dalam proses publikasi memperhatikan penyebarluasan konten berita, pada penyebaran di multiplatform media. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan fokus pemberitaannya, sedangkan persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai peran Gatekeeper dalam sebuah media .

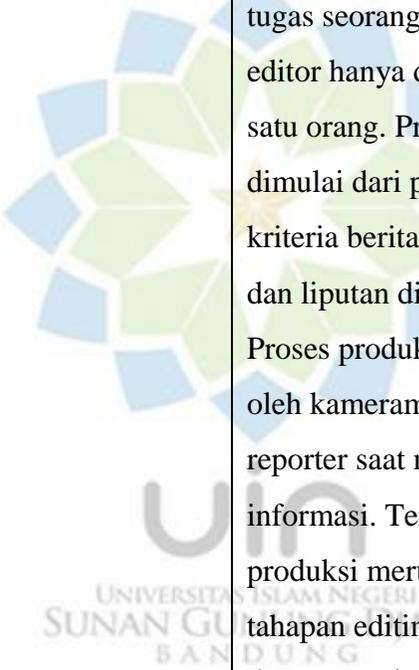
Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Reival Akbar Rivawan (UIN Sunan Gunung Djati Bandung) Skripsi 2020 <i>“Peran Gatekeeper LKBN Antara Foto dalam Menentukan Foto (Studi Kasus Pada Foto Unjuk Rasa Menolak Revisi UU KPK Dan RUU KUHP)”</i>	Pendekatan Kualitatif dan metode studi kasus.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gatekeeper dalam penyeleksian foto mempunyai peranan penting untuk menjaga stabilitas media dan untuk memframing suasana seperti tujuan utama sebuah media salah satunya jurnalistik damai (peace journalism). Selain itu, pewarta foto adalah gatekeeper, mereka yang	- Menggunakan teori Gatekeeping model Model Bruce Westly dan Malcom McLean	- Metode yang berbeda - Lebih memfokuskan pada menentukan foto, sedangkan peneliti lebih ke gatekeeper dalam menyunting secara keseluruhan berita kriminal di televisi.

			memutuskan apakah laporan atau hasil liputan tertentu pantas tidaknya untuk dilaporkan, juga bagaimana cara dia melaporkannya. Redaktur dapat menghapus pesan atau bahkan dapat memodifikasi serta menambah pesan		
2	Putri Anggun Absari (Universitas Mercu Buana Yogyakarta) Skripsi 2020 <i>“Kebijakan Redaksional dan Proses Gatekeeping Simpang5 Tv Pati dalam Menayangan Pemberitaan Kriminal dan Kecelakaan Periode 2020”</i>	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dilandasi teori kabijakan redaksional dan teori gatekeeping	kebijakan redaksional dipegang oleh pemimpin redaksi sebagai penanggung jawab program berita. Berita yang masuk dan layak tayang memiliki nilai berita dan memiliki manfaat bagi audiens. Dalam penayangan berita	- Membahas mengenai berita kriminal - Menggunakan teori Gatekeeping, namun model yang berbeda.	- Lebih membahas kebijakan redaksinya, jika peneliti lebih ke peran para Gatekeeper - Media yang diteliti juga berbeda. - Selain berita kriminal, peneliti

			<p>           kriminal dan kecelakaan            Simpang5 TV sesuai            dengan kode etik jurnalistik            undang-undang pers.            Proses gatekeeping dalam            penayangan berita: 1. Level            individu: tidak ada            pengaruh individu. 2. Level            rutinitas media: nilai berita            menjadi rutinitas media            dalam seleksi berita. 3.            Level organisasi: pemimpin            redaksi yang menyelaksi            dan mengecek ulang berita.            4. Level ektramedia:            pengaruh pihak luar            (pengiklan, sumber berita,            dan audiens). 5. Level         </p>		<p>           terdahulu juga            terdapat berita            kecelakaan yang di            batas pada periode            2020.         </p>
--	--	---	--	--	---

			sistem social: tidak ada ideologi yang dianut.		
3	Farid Rusdi Irene (Universitas Tarumanagara) Jurnal 2021 <i>“Proses Gatekeeping Portal Media Daring (Studi Kasus pada Media Daring Okezone.com)”</i>	Metode penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ditemukan bahwa kedua model gatekeeping yang digunakan oleh peneliti diterapkan dalam proses gatekeeping Okezone.com. Dalam proses gatekeeping Okezone.com juga menunjukkan adanya faktor internal dan eksternal media yang secara aktif mempengaruhi proses redaksional.	- Menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif, kualitatif. - Menggunakan teori Gatekeeping.	- Media yang di teliti berbeda. Yang mana peneliti terdahulu meneliti media daring, sedangkan penulis meneliti pada media televisi - Proses Gatekeeping secara keseluruhan, sedangkan peneliti lebih ke berita kriminal.
4	Arnitaa Izma, Tri Yatno, dan Adi Nugroho Susanto Putro Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)	Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus.	Hasil penelitian di lapangan didapatkan bahwa, proses gatekeeping dari pra produksi hingga	- Menggunakan teori Gatekeeping model Bruce	- Menggunakan studi kasus, sedangkan peneliti deskriptif

	<p>Jurnal 2024  <i>“Gatekeeping Perspektif Bruce Westle and Malcolm Mclean Dalam Produksi Berita Online www.wonogirikab.go.id”</i></p>		<p>pasca produksi berita di website  <a href="http://www.wonogirikab.go.id">www.wonogirikab.go.id</a>          tugas seorang reporter dan editor hanya dilakukan oleh satu orang. Pra produksi dimulai dari penentuan kriteria berita, diskusi tim dan liputan di lokasi. Proses produksi dilakukan oleh kameramen dan reporter saat mencari informasi. Terakhir pasca produksi merupakan tahapan editing oleh editor dan persetujuan oleh Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonogiri.</p>	<p>Westle and Malcolm Mclean</p>	<p>- Lebih meneliti ke media online, sedangkan peneliti meneliti media televisi.</p>
--	--	---	--	----------------------------------	--

5	<p>Nurul Fitriyanti (UIN Sunan Gunung Djati Bandung) Skripsi 2023 <i>"Peran Gatekeeper dalam pemberitaan peresmian masjid raya Al-Jabbar di media online : Studi kasus pada Website Bandung.Go.Id"</i></p>	<p>- Menggunakan metode studi kasus - Pendekatan penelitian kualitatif</p>	<p>Hasilnya, proses dalam membuat konten berita perlu adanya peran gatekeeping untuk nantinya menjaga kualitas konten. Dalam menentukan kualitas, gatekeeping berfokus pada isi konten dan penulisan yang sederhana sesuai dengan EYD. Terakhir Gatekeeping dalam proses publikasi memperhatikan penyebarluasan konten berita, pada penyebaran di multiplatform media.</p>	<p>- Sama-sama membahas mengenai peran Gatekeeper dalam sebuah media - Pendekatan dengan menggunakan kualitatif</p>	<p>- Metode yang digunakan berbeda, penelliti menggunakan deskriptif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan studi kasus. - Fokus nya pun berbeda, penelitian terdahulu fokus pada pada berita peresmian masjid Al Jabbar. Sedangkan peneliti lebih ke berita kriminal.</p>
---	--	--	--	---	--

### 1.5.2 Landasan Teoritis

Pada penelitian ini menggunakan Gatekeeping model Bruce Westly dan Malcom McLean. Teori ini menyoroti peran penting Gatekeeper dalam proses komunikasi massa. Menurut Mediterranean Journal of Social Sciences" (Shabir, 2015) dalam Handhayani,P (2018), Robert Park menjelaskan semua proses yang terjadi dan dicatat setiap harinya oleh koresponden/wartawan, kemudian editor memilih informasi tertentu untuk dipublikasikan yang menurutnya lebih penting. Dalam hal ini adanya sebuah proses seleksi terlebih dahulu dari informasi yang diterima dari berbagai sumber sebelum melakukan peliputan.

Jadi, teori Gatekeeping model Bruce Westley dan Malcolm MacLean yang digunakan oleh peneliti ialah berfokus pada komunikasi massa yang menyoroti peran penting gatekeeper dalam proses penyampaian informasi. Teori ini berfokus pada bagaimana gatekeeper, sebagai individu atau entitas yang mengelola aliran informasi, memilih dan menyaring pesan sebelum disampaikan kepada audiens.

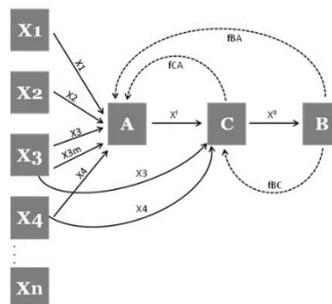
Awalnya teori ini pertama kali dicetuskan oleh seorang psikolog Jerman yaitu Kurt Lewin dalam bukunya *Human Relations* tahun 1947, dan kemudian dikembangkan oleh Bruce Westley dan Malcolm MacLean. Teori ini menyoroti peran penting seorang Gatekeeper menjalankan tugas dan fungsi nya dalam proses komunikasi massa. Dengan penekanan pada peran Gatekeeper, model ini memberikan kerangka kerja yang berguna untuk menganalisis dan memahami dinamika kompleks yang terjadi dalam komunikasi massa. Gatekeeper sendiri merupakan seperti penjaga gerbang suatu media atau orang maupun sekelompok

orang yang berperan sebagai gatekeeper yang memiliki tugas untuk mengatur arus informasi hingga sampai kepada khalayak (Romli, 2017:12).

Peran wartawan disini juga termasuk Gatekeepernya media yang secara langsung turun ke lapangan. Teori ini menekankan para Gatekeeper nya media dalam menentukan berita atau pesan yang perlu disampaikan dan memilah atau menyeleksi berita atau pesan mana yang harus dimodifikasi terlebih dahulu. Artinya model ini menjelaskan bahwa semua merupakan gatekeeper mulai dari reporter yang meliput sebuah peristiwa, dan produser yang merupakan Gatekeeper utama menyeleksi dan akan jadi penentu naik atau tidaknya suatu berita yang dikirim oleh wartawan untuk di tayangkan.

Melalui teori Gatekeeping ini relevansi dengan fokus ialah mengetahui proses komunikasi yang terjadi mulai dari pengelolaan, penyeleksian, penyuntingan yang diperoleh dari berbagai sumber informasi yang diterima, oleh wartawan sebagai komunikator, sedangkan editor dan produser sebagai Gatekeeper utama sampai pada tahap keputusan publikasi berita kriminal.

Westley and MacLean's Model of Communication



Gambar 1. 1 Proses Gatekeeping Bruce Westly dan Malcom McLean

Sumber: Hibert, Ungutait, dan Bohn, 1985 (Hadi.P,I dkk 2021:73)

**Keterangan :**

X = Sumber informasi

A = Pengirim pesan/komunikator

C = Gatekeeper

B = Audience

F = Feedback

Menurut Bittner 1985 dalam buku Daras UIN Alauddin (Abdul Halik&Muliati Amin: 2013:24), peran gatekeeper mengenai pesan mana yang diterima dan ditolak dipengaruhi oleh aspek aspek kuat berupa ekonomi, pembatasan hukum, batas waktu, etika pribadi dan profesionalitas, kompetisi media, nilai berita, dan reaksi feedback.

**1.5.3 Kerangka Konseptual****1.5.3.1 Peran**

Peran merupakan sebuah kedudukan yang dimainkan oleh seseorang tergantung dengan penempatan ia dalam suatu kelompok. Seperti menurut Soerjono Soekanto (2002:243), peran adalah aspek dinamis kedudukan (status) seseorang menjalankan peran ketika ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Peran disini mencerminkan bagaimana seseorang bertindak berdasarkan posisi atau status nya dalam struktur sosial yang lebih luas. Kedudukannya ini yang di dapatkan oleh seseorang dan bagaimana ia melakukan kewajibannya. Seperti

Menurut (Bambang Ismanto, 2022) dalam Febriyanto (2023) peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang karena status baik yang bersifat formal maupun informal.

Itu artinya peran disini bertanggung jawab atas apa yang sudah jadi tugas dan statusnya dalam sebuah kelompok atau organisasi sesuai dengan posisi dan lingkungan yang mereka tempati.

### **1.5.3.2 Gatekeeper**

Setiap media massa mempunyai Gatekeeper yang jadi elemen penting dalam menyajikan informasi. Gatekeeper merupakan ujung tombak sebuah informasi sebelum akhirnya dipublikasikan pada media massa. Gatekeeper juga bertanggung jawab dalam menentukan penilaian informasi yang akan disampaikan adalah yang berkualitas, diyakini kebenarannya, layak, dan memang penting untuk disampaikan kepada masyarakat, (Romli, 2017:12). Gatekeeper dapat diartikan sebagai penjaga gerbang nya pada media. Gatekeeper ialah Orang-orang yang ikut serta menentukan, memilih, menyeleksi yang berperan dalam proses atau mengontrol media.

### **1.5.3.3 Produksi Berita Kriminal**

Pada setiap tahapan pembuatan berita, terdapat berbagai serangkaian produksi program yang harus dilaksanakan oleh media. Produksi ialah serangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan suatu barang atau jasa Agustina,T (2021). Artinya serangkaian proses berupa pengolahan untuk menghasilkan suatu berita yang nantinya akan di publikasikan dan dikonsumsi oleh khalayak. Produksi berita dijelaskan oleh Weischenberg dan Matuschek (2008)

dalam Thomas Hanitzsch & Abit Hoxha (2016), sebagai proses di mana di ruang redaksi modern, seorang jurnalis mengendalikan segalanya.

#### **1.5.3.4 Berita Kriminal**

Dutchman dalam jurnal (Khusnul Aisaro, 2020), berita kriminal adalah berita yang menyangkut masalah-masalah pelanggaran hukum dan penerapan hukum yang bersangkutan. Seperti kenakalan remaja dan peningkatan kejahatan. Berita yang berbentuk kriminalitas berupa kejahatan yang melanggar hukum. Perbuatan tersebut pastinya sangat jelas menyimpang dari ketentuan-ketentuan umum yang berlaku. Sehingga seorang jurnalis yang meliput pemberitaan kriminal ini meski selektif dan jajaran redaksi yang sangat berpengaruh terhadap kalayakan berita kriminal.

#### **1.5.3.5 Televisi**

Televisi termasuk kedalam salah satu media massa. Dalam media massa terjadinya komunikasi massa yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas (Bungin,2006) dalam (A Wulandari, 2017). Setiap media komunikasi memiliki karakteristik berbeda-beda. Bentuk televisi yang menyajikan audio visual sehingga menjadi daya tarik tersendiri. Selain bisa didengar, adanya berupa gambar yang disajikan.

## **1.6 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di kantor Kompas TV Jawa Barat, Jl. RE Martadinata No.46, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115. Peneliti memilih lokasi tersebut karena tersedia nya informasi dan data yang akan digunakan, sesuai dengan topik penelitian yang diambil.

### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengguakan paradigma konstruktivisme. Dalam penelitian ini realitas empiris didasarkan pada pengalaman suatu kelompok, yaitu media Kompas TV Jawa Barat termasuk para Gatekeeper nya media. Menurut Morissan di buku Teori Komunikasi (2013: 165) konstruktivisme, ialah bentuk realitas yang tidak menunjukkan dirinya yang kasar, tapi harus disaring dulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Jadi, paradigma ini menjelaskan bahwa paradigma kebenaran itu bersifat relatif, hal tersebut dilihat berdasarkan hasil konstruksi sosial. Kenyataan jadi hasil konstruksi dari pemahaman dan kemampuan berfikir dari seseorang.

Paradigma ini dipilih dengan tujuan agar peneliti dapat mencoba memahami konstruksi yang sudah ada sebelumnya mengenai pemaknaan dan pengambilan sikap para Gatekeeper. Nantinya akan dijelaskan atau ditafsirkan sesuai dengan hasil pemahaman dan konstruks dari narasumber.

Pendekatan pada penelitian ini ialah menggunakan pendekatan Kualitatif, yang berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati.

Seperti menurut Sugiyono, Kualitatif lebih menekankan pada orang atau human dalam sebuah instrumennya (Sugiyono, 2022:8). Pendekatan ini akan menjelaskan pemahaman fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Jadi, perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah Deskriptif kualitatif. Metode ini peneliti berusaha untuk menggambarkan secara detail mengenai segala bentuk data dan informasi yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang diambil. Menurut Bogdan dan Biklen metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk katakata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu (Rusandi dan Muhammad Rusli, 2021)

Selain perolehan data yang di deskripsikan, tujuan dari penelitian yang menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Seperti menurut Mely G.Tan dalam (Rusandi dan Muhammad Rusli, 2021), mengemukakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan

menggambarkan secara tepat suatu sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu dalam suatu masyarakat.

#### **1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1.6.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa data kualitatif yang dipakai tanpa adanya data bilangan. Nantinya data yang sudah terkumpul akan dijadikan dalam bentuk narasi. Seperti berupa pencataan di lapangan, ucapan, dari informan yang mendukung (Sugiyono,2022:15). Data yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah tentang peran Gatekeeper di Kompas TV Jawa Barat dalam produksi berita kriminal. Secara rinci, jenis data dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Data tentang Peran Gatekeeper Kompas TV Jawa Barat dalam pengelolaan Pra Produksi pada berita kriminal
- 2) Data tentang Peran Gatekeeper Kompas TV Jawa Barat dalam penyeleksian dan penyuntingan pada tahap Produksi berita kriminal
- 3) Data tentang Peran Gatekeeper Kompas TV Jawa Barat dalam memutuskan publikasi di Pasca Produksi pada berita kriminal

##### **1.6.4.2 Sumber Data**

###### **1.6.4.2.1 Sumber Data Primer**

Pada data primer ini peneliti dapatkan langsung dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Yaitu berupa hasil wawancara yang dilakukan kepada informan.

#### 1.6.4.2.2 Sumber Data Sekunder

Pada data sekunder ini meliputi dokumen yang mendukung keperluan informan. Data ini diperoleh sumber dokumen internal Kompas TV Jawa Barat.

#### 1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

##### 1) Informan dan Unit Analisis

Informan disini ialah yang menjadi subjek penelitian dan menjadi sumber utama untuk mendapatkan hasil data dari penelitian. Tentunya subjek yang memiliki pengetahuan, pengalaman yang relevan serta ahli dalam bidang penelitian yang diteliti. Sumber informasi yang diperoleh dalam penelitian adalah dari Gatekeeper Kompas TV Jawa Barat, mulai dari Video Jurnalis (VJ) dan Reporter yang biasa meliput pemberitaan kriminal, editor, dan juga produser.

##### 2) Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan dengan *purposive sampling*. Menurut Notoatmodjo (2010) dalam buku Agus Ria Kumara (2018:4), teknik *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan, seperti ciri atau sifat populasi. Peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan yang disesuaikan dengan penelitian. Jadi, *Purposive sampling* adalah salah satu metodologi pengambilan sampel yang diambil berdasarkan kisi-kisi atau batas yang telah ditentukan peneliti. Peneliti menggunakan teknik Purposive dalam menentukan informan berdasarkan kebutuhan fokus penelitian.

## **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.6.1 Wawancara**

Wawancara dilakukan sebagai bentuk perolehan data dari narasumber. Hal ini akan dilakukan dengan membangun suasana yang komunikatif agar proses wawancara dengan narasumber berlangsung dengan baik. Teknik ini digunakan untuk menggali data suatu topik tertentu lebih mendalam. Wawancara jadi kegiatan untuk pengumpulan data untuk penemuan jawaban dari topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Sugiyono, 2022:231).

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan Gatekeeper Kompas TV Jawa Barat mulai dari wartawan atau Video Jurnalis (VJ) dan Reporter, editor, hingga produser. Dengan melakukan wawancara, peneliti akan memperoleh jawaban-jawaban informan dengan lebih jelas. Pelaksanaannya dengan berlangsungnya tanya jawab secara mengalir dan santai agar narasumber atau informan merasa nyaman. Pada pelaksanaan wawancara ini berlangsung, peneliti akan lebih banyak mendengarkan yang disampaikan informan, sehingga mampu untuk menganalisis pertanyaan selanjutnya dengan lebih terarah.

### **1.6.6.2 Observasi**

Observasi merupakan kegiatan dengan melibatkan pancaindera untuk memperoleh suatu data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, (Fiantika,dkk 2022:13). Dalam hal ini peneliti akan melihat bagaimana produksi yang dilaksanakan oleh Kompas TV Biro Jawa Barat dalam menghasilkan berita kriminal. Dan juga memeriksa langsung hasil dari berita yang dihasilkan yang

sudah layak tayang mengenai berita kriminal, sehingga dapat mengidentifikasi penerapan yang sudah dilakukan oleh Kompas TV Jawa Barat dalam setiap produksi yang dihasilkan.

Pengumpulan data melalui observasi ini semua tentang makna dari perilaku yang jadi obyek penelitian akan diraih oleh peneliti. (Sugiyono, 2022:226). Observasi ini dilakukan untuk menjadi pelengkap dari perolehan data yang dilakukan selain dengan melakukan wawancara kepada informan. Observasi juga penting untuk memahami dan memperkaya pengetahuan tentang fenomena yang diteliti.

#### **1.6.6.3 Dokumentasi**

Teknik dokumentasi disini ialah foto, gambar, atau berupa karya lainnya sebagai pelengkap penelitian, (Fiantika,dkk 2022:14). Peneliti akan mencari data mengenai catatan-catatan, dokumen internal dan eksternal. Seperti data internal yang didapatkan dari website Kompas TV. Dokumen eksternal berupa hasil dari temuan peneliti dari berbagai studi kepustakaan maupun data dari berbagai internet sebagai tambahan dari penelitian.

Selain itu, peneliti menggunakan alat bantu seperti kamera, alat perekam suara, dan alat tulis sebagai dokumentasi ketika melaksanakan penelitian. Dokumentasi diambil dari berbagai kegiatan yang sedang berlangsung, melalui catatan atau pun dokumentasi bergambar.

### **1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini teknik penentuan keabsahan data yang digunakan ialah dengan Triangulasi. Teknik ini dipilih karena dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi.

Teknik keabsahan yang digunakan ialah triangulasi sumber, dalam penelitian ini adalah membandingkan dan cek kembali sah dan terpercayanya suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu. Triangulasi ini ialah penggabungan dari berbagai macam pengumpulan data dengan diperoleh dari berbagai sumber (Nasution, 2023:131). Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- 1) Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan dalam konsistensi yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakannya dari waktu ke waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan dari berbagai sudut seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah, tinggi, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara untuk menguatkan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Patton, 1987:957).

### **1.6.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan proses pengumpulan data secara sistematis, sehingga nantinya akan memudahkan peneliti dalam memperoleh

informasi dan memudahkan dalam menarik kesimpulan. Analisis data ialah proses memilih dan memilah data yang terkumpul dari berbagai catatan lapangan, observasi, atau wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan disusun sehingga dapat dipahami, bermakna antar pola dan hubungannya, (Nasution,A 2023:144).

Teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti mengacu pada Miles & Huberman (1984) analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan :

#### **1.6.8.1 Reduksi Data**

Reduksi data ini berarti proses memilih, memilah data yang terkumpul muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, untuk nantinya akan difokuskan pada kebutuhan dalam penelitian. ini digunakan untuk mempermudah kepada peneliti dalam tahapan analisis. Seperti dalam (Fiantika,dkk 2022:15) reduksi data merujuk pada proses pemilihan hal pokok, memfokuskan, penyederhanaan yang penting, agar lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data di tahap selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk memilih dan memfokuskan data yang paling relevan dan bermakna untuk pertanyaan penelitian yang diajukan. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022:247) reduksi data memilah hal pokok yang ditujukan pada sesuatu yang penting saja, nantinya akan menghasilkan gambaran dengan jelas. Data yang sudah terkumpul nantinya akan direkap dan dibuat jadi teks berupa transkrip wawancara dari informan sehingga akan memudahkan dalam penyusunan dan analisa. Setelah itu, data akan direduksi dan memfokuskan pada hal apa saja yang menjadi point penting dari hasil yang sudah di kumpulkan.

### **1.6.8.2 Penyajian Data**

Penyajian data disini digunakan untuk memetakan segala hasil data yang telah dihasilkan atau sebuah pola tertentu yang nantinya data yang sudah ada tersebut dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, penyajian data dilakukan dengan menggunakan teks naratif. Seperti Miles and Huberman (1984) dalam (Fiantika,dkk 2022:15) menyebutkan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### **1.6.8.3 Penarikan Kesimpulan**

Hasil dari keseluruhan data yang diperoleh, ditarik menjadi satu kesatuan yang membentuk kesimpulan sesuai dengan tahapan-tahapan yang dilakukan sebelumnya. Kesimpulan yang ditarik harus disesuaikan dengan perolehan informasi dan data yang didapat di lapangan. Serta didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan relevan dari analisis data yang telah dilakukan.

Langkah ini merupakan langkah akhir dari analisis data. Dari hasil reduksi data dan penyajian data yang sudah dilakukan kemudian akan ditarik menjadi kesimpulan. Kesimpulan ini menjawab dari temuan apa yang peneliti lakukan dalam penelitian.

